

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan

Ni Kadek Sri Ayu Ulandari⁽¹⁾

Ni Ketut Muliati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: sriayuulandari24@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is a type of purposeful behavior where one individual harmed another party. The company will go bankrupt if fraud is permitted to continue. Understanding the negative effects is crucial for businesses to prevent various types of fraud that could happen within the organization. This study was carried out to examine the variables that affect the likelihood of fraud, including the effectiveness of internal controls, the appropriateness of compensation, and individual morality. 98 respondents from the Village Credit Institution in Kerambitan District were included in the research samples. Multiple linear regression analysis approaches will be used to examine research data in the future. The findings of this study suggest that internal control efficiency, appropriateness of remuneration, and
Keywords: Internal Control, Compensation, Individual Morality, Fraud Tendency

PENDAHULUAN

Kecurangan atau yang sering disebut *fraud* adalah semua bentuk kecurangan yang dilakukan secara sengaja dengan dampak bisa merugikan orang lain tetapi menguntungkan pelaku. Kecurangan terdiri dari berbagai jenis tindakan seperti korupsi, data laporan keuangan yang dimanipulasi, dan lain sebagainya. Wilopo (2006) menjelaskan monitoring perlu dilakukan untuk mencegah dan menyelesaikan masalah kecurangan yang terjadi, harus ada pengendalian internal yang baik serta efektif. Lemahnya pengendalian internal membuat individu berpeluang dalam leluasa melakukan tindak kecurangan. Dengan terbentuknya sistem pengendalian internal yang baik maka pengawasan menjadi ketat dan menyeluruh sehingga kemungkinan kecurangan terjadi bisa diminimalisir. Penelitian Utari dkk (2020) mengungkapkan “efektivitas pengendalian internal yang terus ditingkatkan terbukti mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan”. Berlawanan dengan Kesumawati & Pramuki (2021) yaitu “pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam suatu organisasi”.

Kesesuaian kompensasi yaitu faktor yang berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Karyawan akan melakukan tindak kecurangan biasanya karena faktor ketidakpuasan maupun adanya rasa kecewa dari hasil yang diterima baik berupa gaji, kompensasi, dll. Kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan persaan kurang puas terhadap perusahaan sehingga karyawan memiliki dorongan untuk ingin melakukan tindakan membuat harapan mereka terwujud. Penelitian yang dilakukan oleh Parmawan dkk (2018) menunjukkan bahwa kesesuaian

kompensasi terbukti mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan. Berlawanan Suprapta & Padnyawati (2021) yaitu “kesesuaian kompensasi tidak mempengaruhi tingkat kecurangan (*fraud*)”.

Faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang bertindak curang adalah tingat moralitas. Semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang, semakin cenderung seseorang tersebut untuk melakukan hal – hal baik, dan sesuai dengan norma yang ada. Moralitas yang dimiliki seseorang akan menuntun mereka bertindak sesuai aturan, norma, dan perundang – undangan yang berlaku sehingga semakin tinggi moralitas seseorang kemungkinan untuk bertindak curang akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Kesumawati & Pramuki (2021) menunjukkan bahwa tingkat kecurangan cenderung berkaitan dengan tingkatan moral yang dimiliki seseorang. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapta & Padnyawati (2021) yang menyatakan tingkat kecenderungan kecurangan tidak dapat dipengaruhi oleh moralitas.

Kecurangan sangat rentan terjadi pada organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan. Salah satu lembaga yang sering mengalami kasus kecurangan dalam Lembaga Perkereditan Desa (LPD). Saat ini banyak LPD di Bali yang ditemukan dalam kondisi tidak baik atau macet. Hal ini disebabkan karena pihak internal yang tidak bertanggung jawab dimana wewenang yang dimiliki tidak digunakan dengan baik. Salah satu kasus yang baru muncul yaitu kasus korupsi pada LPD Desa Adat Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan dimana pengurus LPD diduga menggelapkan dana sebesar 1,1 miliar.kasusu ini dilakukan dengan tidak mencatat transaksi nasabah pada daftar kas masuk sehingga timbul selisih uang (Balipost.com, 2021).

Peneliti mencoba untuk berkonsentrasi pada kemanjuran pengendalian internal, kesesuaian upah, dan etika pribadi terhadap penipuan dalam situasi yang disebutkan di atas. Akibatnya, peneliti akan mengeksplorasi lebih lanjut pertanyaan ini dengan memilih judul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan”**

Dari penjabaran diatas, didapat permasalahan :

1. Apakah Efektivitas Pengendalian Internal dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan?
2. Apakah Kesesuaian Kompensasi dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan?
3. Apakah Moralitas Individu dapat mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan?

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis keterkaitan Efektivitas Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan?
2. Untuk menganalisis keterkaitan Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan?
3. Untuk menganalisis keterkaitan Moralitas Individu dengan Kecenderungan Kecurangan?

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory digunakan sebagai dasar pada penelitian ini. Hal ini digunakan karena dalam teori tersebut dijelaskan bagaimana peran penting dari instansu untuk bisa mengurangi kesempatan untuk melaukan kecurangan dalam organisasinya, yang dimana hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan peningkatan terhadap pengendalian internal. Menurut Tunggal (2012) kecurangan berkaitan dengan kecerdikan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan berbagai cara untuk bisa mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui tindakan ataupun perbuatan yang salah. Efektivitas pengendalian internal adalah suatu keberhasilan yang bisa dicapai oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuan yaitu menjaga sistem pelaporan keuangan yang ada, serta melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Menurut Hariandja (2005) dalam Mustika dkk (2016), “kesesuaian kompensasi merupakan semua bentuk balas jasa yang diberikan perusahaan kepada pegawai atas pekerjaan yang dilakukannya dalam organisasi dimana bentuk kompensasinya bisa berupa uang gaji, insentif dan lain sebagainya”. Moralitas individu berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang didasarkan atas norma aturan dan hukum yang berlaku dilingkungan masing – masing individu.

Hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu oleh Widyaswari dkk (2017) menyatakan “keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi bisa mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*)”.
2. Penelitian terdahulu oleh Yadnya dkk (2017) menunjukkan “moralitas individu dan efektivitas sistem pengendalian internal yang semakin meningkat terbukti mampu menurunkan kecenderungan kecurangan”.
3. Penelitian terdahulu oleh Parmawan dkk (2018) menunjukkan “kecenderungan kecurangan bisa sangat rendah ketika perusahaan mampu memberikan kompensasi yang sesuai dengan beban kerja kepada pegawainya”.
4. Penelitian terdahulu oleh Utari dkk (2020) menunjukkan “efektifitas pengendalian internal yang dijalankan dengan baik akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan

kecurangan, dan moralitas individu berhubungan secara positif dengan kecenderungan kecurangan”.

5. Penelitian terdahulu oleh Kesumawati & Pramuki (2021) menunjukkan “suatu kecurangan cenderung bisa disebabkan atas tinggi rendahnya moralitas yang dimiliki seseorang, tetapi kecurangan tidak dipengaruhi oleh baik buruknya pengendalian internal dalam suatu organisasi”.
6. Penelitian terdahulu oleh Suprpta & Padnyawati (2021) menunjukkan “kcurangan tidak dapat dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu”.

Lemahnya pengendalian internal membuat peluang seseorang leluasa melakukan tindak kecurangan. Dengan terbentuknya sistem pengendalian internal yang baik maka pengawasan menjadi ketat dan menyeluruh sehingga kemungkinan kecurangan terjadi bisa diminimalisir.

H1: Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada LPD di Kecamatan Kerambitan.

Kesesuaian kompensasi yaitu aspek yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Karyawan akan melakukan tindak kecurangan biasanya karena faktor ketidakpuasan maupun adanya rasa kecewa dari hasil yang diterima baik berupa gaji, kompensasi, dll. Kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan persaan kurang puas terhadap perusahaan sehingga karyawan memiliki dorongan untuk ingin melakukan tindakan yang dapat mebuat harapan mereka terwujud.

H2: Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) pada LPD di Kecamatan Kerambitan

Faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang bertindak curang adalah tingkat moralitas. Semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang, semakin cenderung seseorang tersebut untuk melakukan hal – hal baik, dan sesuai dengan norma yang ada. Moralitas yang dimiliki seseorang akan menuntun mereka bertindak sesuai aturan, norma, dan perundang – undangan yang berlaku sehingga semakin tinggi moralitas seseorang kemungkinan untuk bertindak curang akan semakin kecil.

H3: Moralitas Individu Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada LPD Di Kecamatan Kerambitan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan lokasi penelitiannya adalah LPD di Kecamatan Kerambitan yang karyawannya secara keseluruhan digunakan sebagai populasi. Dari 130 karyawan yang ada dipilih sebanyak 98 orang untuk dijadikan sampel yang itentukan

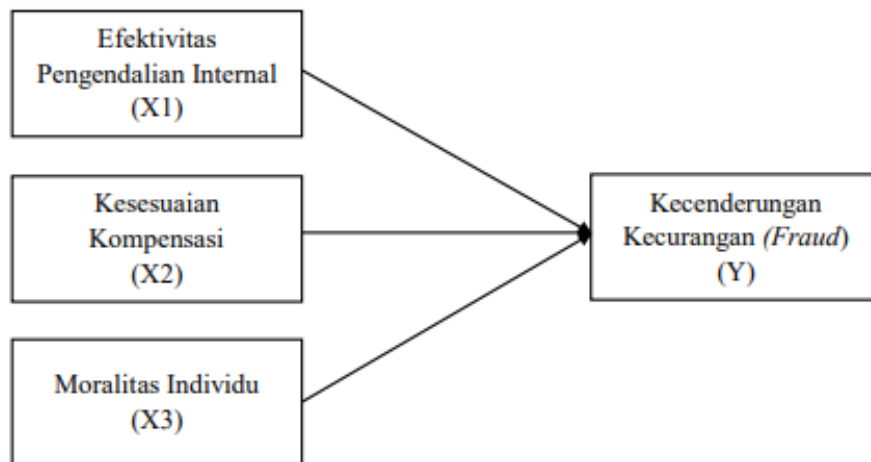
menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dimana perhitungan sampelnya dijelaskan dalam tabel berikut:

No	Jabatan	Sub Populasi	Perhitungan	Jumlah sampel
1.	Kepala LPD	26	$26 \div 130 \times 98$	20
2.	Tata Usaha	25	$25 \div 130 \times 98$	19
3.	Kasir	26	$26 \div 130 \times 98$	20
4.	Bagian Kredit	7	$7 \div 130 \times 98$	5
5.	Bagian Umum	5	$5 \div 130 \times 98$	4
6.	Petugas Keliling	41	$41 \div 130 \times 98$	30
Jumlah		130		98

Tabel 1. Sampel Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022).

Data penelitian ini akan didapat melalui penyebaran kuisisioner dimana nanti akan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu uji instrument penelitian dimana terdiri dari uji validitas untuk melihat apakah data yang ada sudah valid dengan tolak ukur menggunakan nilai koefisien korelasi $>0,30$ dan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi data yang pengukurannya menggunakan nilai *alpha* $>0,60$. Kedua uji asumsi klasik difungsikan melihat data memiliki sebaran data normal melalui tahapan uji normalitas, data tidak memiliki gejala multikolinearitas Data asimtomatik (uji heteroskedastisitas) dikombinasikan dengan uji multikolinearitas. Regresi linier berganda digunakan menguji ketiga variabel, menghasilkan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Terakhir data akan lulus uji kelayakan model, yang meliputi uji deterministik, simultan, dan hipotesis, dengan kerangka :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji instrumen menggambarkan data lulus uji validitas pada koefisien korelasi disetiap pernyataannya > 0,30 dan lulus uji reliabilitas dengan nilai *alpha* masing – masing variabelnya lebih dari 0,60. Berikut hasil uji instrument penelitian:

No	Variabel	Validitas		Reliabilitas
		Koefisien Korelasi		Alpha Cronbach
1	Efektivitas Pengendalian Internal (X _{1.1} s.d X _{1.13})	0,603; 0,581; 0,564; 0,665; 0,737; 0,424 0,646; 0,642; 0,660; 0,675; 0,626; 0,635; 0,598		0,864
2	Kesesuaian Kompensasi (X _{2.1} s.d X _{2.16})	0,865; 0,547; 0,489; 0,877; 0,808; 0,631; 0,665; 0,759; 0,774; 0,818; 0,838; 0,736; 0,795; 0,670; 0,730; 0,795		0,944
3	Moralitas Individu (X _{3.1} s.d X _{3.12})	0,854; 0,789; 0,895; 0,862; 0,896; 0,891; 0,908; 0,895; 0,840; 0,714; 0,810; 0,769		0,963
4	Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>) (Y ₁ s.d Y ₁₁)	0,728; 0,697; 0,809; 0,748; 0,717; 0,703; 0,618; 0,697; 0,653; 0,667; 0,611		0,884

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis:

Variabel Efektivitas Pengendalian Internal memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan terlihat dari nilai koefisien parameter sebesar -0,550 dan nilai t-hitung sebesar -3.684 dengan sig. 0.000. Lemahnya pengendalian internal berpeluang individu leluasa melakukan tindak kecurangan. Hasil penelitian selaras oleh Utari dkk (2020) dan Yadnya dkk (2017) mengemukakan “efektifitas pengendalian internal yang meningkat dapat menurunkan kecenderungan kecurangan dalam organisasi”.

Variabel Kesesuaian Kompensasi berhubungan negatif dan signifikan dengan kecenderungan kecurangan dimana nilai koefisien parameternya -0,215 dan t-hitung sebesar -3.133 pada sig. 0,002. Kesesuaian kompensasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Karyawan akan melakukan tindak kecurangan biasanya karena faktor ketidakpuasan maupun adanya rasa kecewa dari hasil yang diterima baik berupa gaji, kompensasi, dll. Kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan persaan kurang puas terhadap perusahaan sehingga karyawan memiliki dorongan untuk ingin melakukan tindakan yang dapat mebuat harapan mereka terwujud. Hasil ini oleh Parmawan dkk (2018) dan Widyaswari dkk (2017) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi yang sesuai dengan harapan pegawai akan berdampak pada penurunan tingakat kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Variabel Moralitas Individu memiliki hubungan negative dengan kecenderungan kecurangan dimana diperoleh nilai koefisien parameter -0,237 dan t-hitung sebesar -2.697 pada sig. 0,003. Semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang, semakin cenderung seseorang tersebut untuk melakukan hal – hal baik, dan sesuai dengan norma yang ada. Moralitas yang dimiliki seseorang akan menuntun mereka bertindak sesuai aturan, norma, dan perundang – undangan yang berlaku sehingga semakin tinggi moralitas seseorang kemungkinan untuk bertindak curang dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan oleh Yadnya dkk (2017), Kesumawati & Pramuki (2021) menunjukkan bahwa moralitas individu yang baik akan menurunkan kemungkinan kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menggambarkan kecenderungan kecurangan bisa diturunkan dengan melakukan peningkatan pada sistem pengendalian internal perusahaan, kesesuaian kompensasi yang diberikan perusahaan kepada pegawai, serta moralitas individu yang harus terus

